

**PENGGUNAAN APLIKASI PADLET
DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS EKSPOSISI**

Yeni Fitriani
Universitas Surayakencana
yenifitriani1702@gmail.com

Dikirim: 28 Agustus 2020 Direvisi: 31 Juli 2020 Diterima: 3 Agustus 2020 Diterbitkan: 30 Agustus 2020

ABSTRAK

Pembelajaran menulis teks eksposisi masih sulit dilakukan karena siswa menganggap pembelajaran menulis teks eksposisi itu membosankan dan sulit. Berkaitan dengan hal itu artikel ini akan memaparkan penerapan aplikasi Padlet, untuk mengetahui hasil belajar, respon, dan kendala yang terjadi saat menggunakan Padlet dalam pembelajaran menulis teks eksposisi. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah eksperimen semu atau pra eksperimental. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses penerapan aplikasi Padlet membuat siswa merasa senang, bersemangat, antusias, aktif, interaktif, dan tanggap dalam proses pembelajaran. Terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar siswa kelas X SMAN 2 Cianjur dalam pembelajaran menulis teks eksposisi setelah menggunakan aplikasi Padlet dengan rata-rata hasil tes sebelum menggunakan Padlet 61,93 dan setelah menggunakan Padlet diperoleh skor rata-rata 81,17.k Kemudian, aplikasi Padlet direspon positif oleh siswa. Kendala yang dialami dalam proses pembelajaran dengan menggunakan Padlet adalah jaringan/sinyal yang tidak mendukung, boros internet data, memori HP penuh, dan aplikasi yang eror.

Kata Kunci: Padlet, pembelajaran menulis, teks eksposisi.

ABSTRACT

Learning to write exposition text is still difficult to do because students think learning to write exposition text is boring and difficult. In this regard, this article will describe the application of the Padlet application, to find out learning outcomes, responses, and the obstacles that occur when using Padlet in learning to write exposition text. The method used in this research is quasi-experimental or pre-experimental. The results showed that the process of implementing the Padlet application made students feel happy, excited, enthusiastic, active, interactive, and responsive in the learning process. There is a significant difference in learning outcomes of class X SMAN 2 Cianjur in learning to write exposition text after using the Padlet application with the average test results before using Padlet 61.93 and after using Padlet an average score of 81.17.k Then, the application The students responded positively to the padlet. Obstacles experienced in the learning process using Padlet are unsupported networks / signals, wasteful internet data, full cellphone memory, and error applications..

Keywords: Padlet, learning writing, exposition text.

PENDAHULUAN

Teknologi dari tahun ke tahun berkembang dengan pesat. Perkembangan dan perubahan teknologi ini berpengaruh terhadap dunia pendidikan. Salah satu perkembangan teknologi saat ini dikenal dengan sebutan social web atau web 2.0.

Menurut Gafar (2008) istilah “media baru” ini sering dimunculkan untuk menyebut aplikasi Web 2.0. Aplikasi web 2.0 juga identik dengan konten digital yang dapat didistribusikan

secara masif dan interaktif melalui internet. Oleh karena itu, web 2.0 dapat diterapkan dalam proses pembelajaran, salah satunya pembelajaran bahasa.

Pembelajaran adalah interaksi yang dilakukan oleh sekumpulan orang baik guru dan peserta didik maupun lainnya (Haifah 2016). Pembelajaran bahasa pada abad-21 menuntut para pendidik untuk menerima sifat peserta didik yang senang dengan teknologi dan menerima fenomena penggunaan internet dalam dunia pendidikan dengan mengaplikasikan teknologi web 2.0.

Menurut Luthfi (2015) web 2.0 memungkinkan adanya komunikasi dua arah. Seorang pembaca dapat menayangkan kontennya sendiri atau memberikan tanggapan terhadap konten pengguna lain melalui aplikasi. Akan tetapi, kenyataannya saat ini masih banyak pendidik yang belum bisa menyesuaikan proses pembelajaran dengan kegemaran peserta didik pada abad-21 ini. Fenomena seperti itu, tampaknya terjadi pada pembelajaran bahasa Indonesia, termasuk dalam pembelajaran menulis.

Menulis adalah suatu kegiatan untuk menciptakan suatu catatan atau informasi pada media menggunakan aksara. Dalam pembelajaran bahasa, menulis merupakan keterampilan yang sulit dikuasai. Bahri (2016, hlm. 94) mengemukakan Menulis atau (mengarang) adalah suatu proses menggunakan lambang–lambang (huruf) yang berisi pesan, gagasan, atau ide yang ingin disalurkan kepada orang lain. Hasil tulisan tersebut dapat berupa pemaparan atau sebuah teks yang menyajikan informasi yaitu teks eksposisi.

Sesuai dengan Kurikulum 2013 untuk tingkat SMA kelas X, salah satu keterampilan yang perlu dikuasai peserta didik adalah keterampilan menulis teks eksposisi. Teks eksposisi adalah teks yang di dalamnya memaparkan pengetahuan atau menjelaskan suatu informasi. Sejalan dengan pendapat

Kosasih (dalam Pujiastuti 2020, hlm. 124) teks eksposisi bertujuan untuk memberikan suatu informasi atau objek berupa pandangan untuk memperluas pengetahuan pembaca. Sama halnya dengan pendapat Helmina (2017) eksposisi (paparan) adalah ragam wacana yang dimaksudkan untuk menerangkan, menyampaikan, atau menguraikan sesuatu hal yang dapat memperluas atau menambah pengetahuan dan pandangan pembacanya. Senada dengan pendapat Keraf (dalam Dwinuryanti 2017) mengemukakan bahwa eksposisi atau pemaparan adalah salah satu bentuk karangan yang bertujuan untuk menjelaskan suatu pokok pikiran untuk memperluas cakrawala pengetahuan pembacanya. Dapat disimpulkan bahwa teks eksposisi merupakan suatu tulisan yang disusun untuk memaparkan suatu informasi baik berupa pandangan atau pengetahuan pembacanya.

Teks eksposisi yang benar adalah teks yang tersusun sesuai dengan struktur. Struktur teks eksposisi diantaranya adalah tesis (pernyataan umum), argumentasi, dan rekomendasi (penegasan ulang) baik berupa saran atau kesimpulan (Aieny 2019, hlm. 128).

Tiap-tiap bagian struktur tersebut ditulis secara utuh sehingga apa yang ingin disampaikan dapat tertangkap oleh pembaca dengan mudah. Agar teks tersusun sesuai dengan struktur, maka langkah-langkah yang harus ditempuh menurut I. R. Sari (2015, hlm. 62) dalam membuat teks eksposisi adalah: a) menentukan topik teks, b) menentukan tujuan penulisan, dan c) merencanakan paparan dengan membuat kerangka yang lengkap dan tersusun secara baik. Mengacu pada pembelajaran bahasa Indonesia, kompetensi menulis eksposisi adalah salah satu

kompetensi yang harus dikuasai peserta didik dan mendapatkan porsi pembelajaran yang sangat signifikan (Sokhipah, Subyantoro, dan Mardikantoro 2017).

Berdasarkan hasil observasi Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP), pembelajaran menulis teks eksposisi di SMAN 2 Cianjur sudah dilaksanakan dengan baik, tetapi kemampuan peserta didik dalam menulis teks eksposisi masih rendah, belum mencapai kondisi ideal. Mereka kesulitan dalam memulai menuliskan kalimat pertama pada suatu teks, mengembangkan paragraf, dan kurang memerhatikan struktur isi pada sebuah teks eksposisi. Peserta didik menganggap pembelajaran menulis adalah sesuatu hal yang kurang menarik dan menjenuhkan. Faktor utamanya adalah media yang digunakan guru masih menggunakan media cetak, sehingga materi yang disampaikan tidak menarik perhatian peserta didik.

Keterampilan menulis bukanlah sesuatu hal yang dapat diajarkan melalui teori atau penjelasan, peserta didik akan terampil menulis jika sering berlatih, baik di kelas maupun di rumah. Salah satu inovasi yang dapat diterapkan untuk melatih peserta didik terampil menulis yaitu dengan bantuan teknologi. Pemanfaatan teknologi merupakan kebutuhan penting dalam dunia pendidikan, sehingga sekolah benar-benar menjadi ruang belajar dan tempat bagi peserta didik mengembangkan kemampuannya secara optimal dan mampu berinteraksi di tengah-tengah masyarakat yang semakin canggih dengan teknologi. Oleh karena itu, peneliti akan mencoba menerapkan media berbasis aplikasi Padlet untuk melatih keterampilan menulis teks eksposisi. Selaras dengan yang dikemukakan Dewitt, Alias, and Siraj (2015) Padlet adalah alat web 2.0 yang memungkinkan interaksi dan kolaborasi sebagai media pembelajaran.

Padlet menyerupai virtual wall di kelas, karena peserta didik dan guru bisa menulis apa saja di Padlet. "Some researches have been revealed the benefits of using Padlet for language learning, one of which is its advantage in increasing the students' interest and motivation in learning" (A. B. P. Sari 2019). Penjelasan tersebut menunjukkan bahwa sebuah penelitian telah menggunakan Padlet untuk pembelajaran bahasa. Aplikasi Padlet merupakan salah satu aplikasi yang dapat membuat peserta didik tertarik dan termotivasi dalam pembelajaran.

Aplikasi Padlet merupakan papan tulis yang dapat menarik perhatian peserta didik untuk senang menuangkan ide-ide dalam bentuk tulisan dengan bebas berekspresi di dinding Padlet. Demikian dengan menulis teks eksposisi, peserta didik akan lebih tertarik menulis teks eksposisi dengan menggunakan aplikasi Padlet. Selain menarik, penggunaan Padlet juga mudah seperti yang dikemukakan oleh Jaganathan (2016) sebagai berikut.

"Go to <www.Padlet.com> and create one in no time for your class and enable them to share their ideas, ask questions, participate in discussions, post messages, video and audio files etc. Pertaining to any lesson taught in the class. Padlet is a better tool than other web tools for collaboration such as blog, wiki and Google drive". Disebutkan bahwa cukup mengunjungi website Padlet, kita dapat membagikan berbagai macam informasi berupa pesan pembelajaran di kelas.

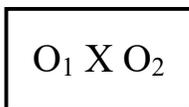
Sejalan dengan hal tersebut, terdapat beberapa penelitian yang relevan dengan media berbasis aplikasi Padlet, yang telah dilakukan oleh Fuchs (2014) menyimpulkan bahwa keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran keterampilan menulis menggunakan Padlet berlangsung cukup baik. Kemudian, hasil dari penelitian lain lagi mendeskripsikan pembelajaran menulis karya ilmiah menggunakan Padlet dengan berhasil lebih memusatkan dibandingkan dengan pembelajaran menggunakan media konvensional (Adawiyah 2018).

Akan tetapi, penggunaan Padlet dalam menulis teks eksposisi belum dilakukan. Oleh karena itu, penelitian penggunaan Padlet dalam menulis teks eksposisi dipandang masih perlu dilakukan agar penggunaannya benar-benar memberikan manfaat kepada peserta didik dalam proses pembelajaran. Dengan demikian penelitian diberi judul “Penerapan Media Aplikasi Padlet dalam Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi di Kelas X SMA Negeri 2 Cianjur”.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Jenis eksperimen yang digunakan adalah Pre-Experimental Design karena eksperimen ini masih semu. Menurut (Arikunto, 2010, hlm. 123) Pre-Experimental Design sering disebut juga dengan istilah “Quasi Experiment” atau eksperimen semu. Desain yang digunakan yaitu Pre Test And Post Test Group. Arikunto (2010) mengemukakan bahwa di dalam desain ini observasi dilakukan sebanyak dua kali yaitu sebelum eksperimen dan sesudah eksperimen. Perbedaan antara sebelum dan sesudah diasumsikan sebagai efek dari treatment atau eksperimen.

Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan. Desain ini dapat digambarkan seperti berikut.



Keterangan :

O₁ = Nilai tes awal

X = Perlakuan

O₂ = Nilai tes akhir

Dalam penelitian ini tidak menggunakan kelas kontrol, tetapi menggunakan tes awal dan tes akhir. Sehingga pengaruh penerapan media aplikasi Padlet dapat diketahui secara pasti. Pertama peserta didik diberikan tes awal menulis teks eksposisi untuk mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik sebelum penerapan aplikasi Padlet. Selanjutnya peserta didik diberikan perlakuan dengan cara diberi pembelajaran mengenai teks eksposisi menggunakan media aplikasi Padlet. Setelah pembelajaran disampaikan, kemudian peserta didik diberi tes akhir untuk mengetahui kemampuan menulis teks eksposisi serta pengaruh penerapan aplikasi Padlet dalam pembelajaran.

Subjek yang dijadikan populasi penelitian ini yaitu peserta didik kelas X SMAN 2 Cianjur Tahun Ajaran 2019-2020. Kelas X SMAN 2 Cianjur terdiri dari 11 kelas, yaitu 6 kelas jurusan IPA dan 5 kelas jurusan IPS. Total keseluruhan populasi adalah 391 orang. Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah kelas X IPA 4 berjumlah 36 orang. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik judgemental sampling. Menurut Sudaryono (2017) judgemental sampling dikenal juga dengan purposive sampling (sampel dengan maksud tertentu). Peneliti meminta pertimbangan dari guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas X untuk memilih kelas yang memiliki kemampuan yang sama (homogen).

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes dan nontes. Instrumen tes berupa lembar tugas digunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam menulis teks eksposisi. Sedangkan instrumen nontes berupa lembar pengamatan, angket, dan pedoman wawancara. Lembar pengamatan digunakan untuk mengetahui proses penerapan aplikasi padlet dalam pembelajaran menulis teks eksposisi. Angket digunakan untuk mengetahui respon/tanggapan peserta didik terhadap penerapan aplikasi padlet dalam pembelajaran. Adapun lembar wawancara digunakan untuk mengetahui kendala apa saja yang dialami saat penerapan aplikasi Padlet dalam pembelajaran menulis teks eksposisi.

Data yang diperoleh dari hasil tes dianalisis dengan memberikan nilai/skor baik pada tes awal maupun tes akhir. Penilaian mengacu pada pedoman penilaian. Penskoran didasarkan pada dua komponen yakni struktur dan kebahasaan teks eksposisi, masing-masing komponen memiliki skor 50, jika diakumulasikan menjadi 100. Seperti pada tabel berikut.

Komponen	Aspek	Skor Ideal
	Tesis	10
Struktur	Argumentasi	30
	Rekomendasi	10
	Jumlah skor komponen I	50
	Pronomina	10
Kebahasaan	Kata Leksikal	30
	Konjungsi	10
	Jumlah skor komponen II	50
Nilai Akhir		100

Setelah semua hasil tes diberi nilai selanjutnya data diolah menggunakan software SPSS versi 24 dengan deskripsi statistik untuk mengetahui nilai tertinggi, rata-rata, dan terendah. Data yang diperoleh merupakan data kuantitatif.

Prosedur pengolahan statistik sebagai berikut.

1. Deskripsi Hasil Tes

Pada tahap ini kemampuan peserta didik dalam menulis teks eksposisi dideskripsikan berdasarkan hasil tes awal dan tes akhir. Analisis hasil tes awal dan tes akhir dideskripsikan melalui software SPSS versi 24. Deskripsi ini terdiri dari nilai tertinggi, rata-rata, nilai terendah, dan standar deviasi.

2. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji prasyarat sebelum melakukan uji *Paired Sample T Tes*. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui sebaran data berdistribusi normal atau tidak. Jika hasil Sig. > 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal dan sebaliknya.

b. Uji *Paired Sample T Tes*

Uji *Paired Sample T Tes* merupakan pengolahan data yang dilakukan untuk sampel satu kelas. Uji-t ini bertujuan untuk membandingkan nilai rata-rata tes awal dan tes akhir. Jika nilai tes akhir lebih besar dari pada tes awal maka terjadi perbedaan signifikan atas perlakuan media aplikasi *Padlet* pada pembelajaran menulis teks eksposisi.

Sedangkan data yang diperoleh dari nontes akan diolah menjadi data kuantitatif selanjutnya dideskripsikan. Adapun langkah-langkah pengolahan data sebagai berikut.

1. Mengklasifikasikan jawaban baik jawaban pada lembar pengamatan, angket, dan hasil wawancara.
2. Menjumlahkan setiap jawaban yang sama kemudian mempresentasikannya.
3. $\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah jawaban peserta didik}}{\text{jumlah peserta didik}} \times 100\%$
4. Selanjutnya data dianalisis kemudian dikemukakan berupa deskripsi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 2 Cianjur tahun ajaran 2019-2020. Penelitian dilakukan mulai 21 Januari 2019 sampai 21 Februari 2020. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui perbedaan secara signifikan mengenai pembelajaran menulis teks eksposisi menggunakan media aplikasi Padlet di SMA Negeri 2 Cianjur.

Selain itu, penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan proses penerapan, tanggapan, serta kendala yang dialami dalam pembelajaran menulis teks eksposisi menggunakan media aplikasi Padlet di kelas X SMA Negeri 2 Cianjur.

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, telah ditemukan (1) penerapan aplikasi Padlet dalam proses pembelajaran menulis teks eksposisi di kelas X SMAN 2 Cianjur, (2) hasil penerapan aplikasi Padlet dalam pembelajaran menulis teks eksposisi di kelas X SMAN 2 Cianjur, (3) tanggapan peserta didik terhadap pembelajaran menulis teks eksposisi menggunakan aplikasi Padlet di kelas X SMAN 2 Cianjur, dan (4) kendala yang dialami saat proses pembelajaran menggunakan aplikasi Padlet dalam pembelajaran menulis teks eksposisi di kelas X SMAN 2 Cianjur. Berikut deskripsi, hasil, analisis dan pembahasan data dari keempat variabel yang telah ditemukan.

Penerapan aplikasi Padlet dalam Proses Pembelajaran

Data yang diambil untuk mendeskripsikan proses penerapan media aplikasi Padlet dalam pembelajaran menulis teks eksposisi di kelas X SMA Negeri 2 Cianjur diambil dari hasil pengamatan. Pengamatan yang dilakukan dengan dua cara, pertama mengamati kesesuaian RPP yang telah dibuat dengan proses pembelajaran. Kedua mengamati proses penerapan aplikasi Padlet dalam pembelajaran menulis.

Pengamatan dilakukan oleh peneliti sendiri serta dibantu oleh tiga rekan mahasiswa peneliti sebagai penguat validasi data penelitian tersebut dan menghindari data secara subjektif. Deskripsi data observasi adalah sebagai berikut.

Proses penerapan aplikasi Padlet dalam pembelajaran menulis teks eksposisi dilakukan dengan tiga tahap, pertama tahap persiapan meliputi penyusunan administrasi pembelajaran dan pengenalan aplikasi Padlet kepada peserta didik. Kedua, tahap pelaksanaan pembelajaran meliputi pelaksanaan langkah-langkah pembelajaran dari kegiatan pendahuluan sampai kegiatan penutup dengan menerapkan aplikasi Padlet. Tahap ketiga evaluasi meliputi penilaian proses pembelajaran yang menghasilkan jawaban baik sekali sebanyak 47%, baik sebanyak 48%, dan 5% menjawab cukup. Dengan demikian proses penerapan media aplikasi Padlet baik dan cocok dalam menulis teks eksposisi di kelas X SMAN 2 Cianjur.

Hasil Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi dengan Padlet

Hasil belajar peserta didik dalam penelitian ini yaitu membandingkan perolehan nilai tes awal sebelum menggunakan aplikasi Padlet dengan nilai tes akhir sesudah menggunakan aplikasi Padlet.

Nilai rata-rata menulis teks eksposisi pada tes awal adalah 61,93. Sedangkan nilai rata-rata pada tes akhir adalah 80,17. Terdapat peningkatan dan perbedaan yang signifikan dengan kenaikan sebesar 18,24. Data tes awal menunjukkan peserta didik memperoleh nilai di bawah KKM.

Berbeda pada perolehan tes akhir. Untuk menyimpulkan terjadi kenaikan yang signifikan perlu dilakukan uji statistik. Pertama melakukan uji normalitas untuk mengetahui sebaran data.

Setelah dilakukan uji normalitas diperoleh nilai signifikan sebesar 0,081 pada tes awal dan tes akhir 0,104. Jika nilai signifikan $\geq 0,05$ maka H_0 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tes awal dan tes akhir berasal dari populasi yang normal, karena nilai nilai signifikan $\geq 0,05$.

Data yang sudah berdistribusi normal dapat dilanjutkan dengan melakukan uji t ini, untuk menjawab hipotesis yang diajukan. Berdasarkan hasil uji Paired Sample T Tes diperoleh nilai probabilitas atau Sig. (2-tailed) adalah 0,000. Dikarenakan nilai Sig. (2-tailed) $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak atau H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa penerapan media aplikasi Padlet efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks eksposisi.

Tanggapan Peserta Didik Terhadap Penggunaan Aplikasi Padlet

Untuk mengetahui tanggapan peserta didik terhadap penerapan aplikasi Padlet dalam menulis teks eksposisi, maka dilakukan penyebaran angket.

Angket disebar kepada 30 peserta didik. Angket yang disebar menggunakan angket skala likert. Disediakan lima alternatif jawaban yaitu, sangat setuju (SS), setuju (S), netral (N), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Sedangkan pernyataan dalam angket terdiri atas 15 butir pernyataan. Indikator dari pernyataan yang disusun menggambarkan tanggapan peserta didik terhadap penerapan aplikasi Padlet dalam pembelajaran menulis teks eksposisi. Dari 30 orang peserta didik, hasil dari jawaban yang diperoleh cukup bervariasi. Setelah dilakukan perhitungan, berdasarkan data angket yang disebar kepada 30 peserta didik, dengan jumlah 15 butir pernyataan.

Kendala dalam Pembelajaran dengan Menggunakan Padlet

Instrumen yang digunakan untuk mengetahui kendala yang dialami peserta didik dalam proses pembelajaran menulis teks eksposisi dengan teknik wawancara.

Wawancara dilakukan secara konferensi, Wawancara dilakukan di dalam kelas dengan menyebar pedoman wawancara dan diisi secara terbuka oleh masing-masing peserta didik dalam lembar pedoman wawancara tersebut.

Berisi 4 pertanyaan, mengenai kendala penggunaan aplikasi Padlet dalam pembelajaran menulis teks eksposisi yaitu (1) Apa saja kendala yang dialami anda dalam pembelajaran menulis

teks eksposisi?, (2) Apa saja kendala yang dialami oleh anda dalam pembelajaran menulis teks eksposisi menggunakan aplikasi Padlet?, (3) Bagaimana guru menerapkan aplikasi Padlet dalam pembelajaran menulis teks eksposisi?, dan (4) Apa yang anda inginkan dalam menulis teks eksposisi?.

Kendala yang dialami peserta didik dalam pembelajaran menulis teks eksposisi menggunakan aplikasi Padlet yakni jaringan/sinyal yang tidak mendukung, kuota dan memori HP yang penuh, dan sering mengalami error.

Pembahasan

Penerapan aplikasi Padlet dalam Proses Pembelajaran

Penerapan aplikasi Padlet dalam proses pembelajaran menulis teks eksposisi dapat menjadi media atau alat bantu yang baik dalam proses pembelajaran. Dari kegiatan pendahuluan sampai kegiatan penutup.

Sesuai data yang diperoleh berdasarkan pengamatan, aplikasi Padlet sangat membantu peserta didik dan guru dalam proses pembelajaran menulis teks eksposisi.

Media yang digunakan sebelumnya dalam pembelajaran teks eksposisi berjenis media cetak yaitu buku paket saja. Penerapan media aplikasi Padlet berhasil membuat proses pembelajaran teks eksposisi lebih baik daripada sebelumnya. Hal ini terjadi karena aplikasi Padlet melibatkan Handphone saat pembelajaran di kelas. Handphone merupakan alat yang disenangi peserta didik. Sesuai dengan era 4.0, salah satu cirinya yakni menyenangkan teknologi. Sehingga penerapan media aplikasi Padlet dalam pembelajaran menulis teks eksposisi membuat peserta didik menyenangkan pembelajaran dan merupakan pengalaman baru bagi peserta didik.

Data observasi sebesar 47% menunjukkan penerapan aplikasi Padlet dalam pembelajaran menulis teks eksposisi sangat baik. Sebesar 48% penerapan aplikasi Padlet menunjukkan baik. Serta data menunjukkan cukup sebesar 5%.

Berdasarkan data tersebut penerapan aplikasi Padlet mendapat respon positif. Peserta didik merasa senang, semangat, antusias, bergairah, dan aktif dalam proses pembelajaran. Selaras dengan teori yang dikemukakan oleh Munsir (2019), fitur-fitur menarik yang ada dalam Padlet membuat peserta didik semakin menyenangkan pembelajaran. fitur-fitur tersebut diantaranya fitur aktivitas penulisan pesan, fitur diskusi, dan fitur bertutur.

Fitur aktivitas penulisan pesan dimanfaatkan untuk penyampaian materi oleh guru. Fitur diskusi dan bertutur digunakan sebagai ruang tanya jawab, memberikan tanggapan, serta tugas dalam proses pembelajaran. Sehingga sesuai pengamatan, peserta didik mampu mengikuti pembelajaran secara aktif, responsif serta komunikatif. Peserta didik dan guru melakukan tanya jawab dan interaksi yang dilakukan melalui aplikasi Padlet.

Berbeda dengan penelitian sebelumnya, Faisal (2017, hlm. 161) mengemukakan proses pembelajaran menulis teks eksposisi menggunakan audiovisual sangat berpengaruh terhadap minat peserta didik.

Pada penelitian ini peran media bukan hanya mempengaruhi minat peserta didik, tetapi peneliti dapat menciptakan pengalaman baru untuk menghasilkan pengetahuan baru. Suasana

kelas yang tidak monoton dengan penyampaian materi yang lebih dari satu jenis (gambar, audio, video, powerpoint, dll), aktivitas bertutur, dan dapat berdiskusi, sehingga penerapan aplikasi Padlet merupakan pengalaman baru dalam proses pembelajaran menulis teks eksposisi. Peserta didik mendapatkan pengalaman baru pada saat pembelajaran atau memperoleh pengetahuan. Hal ini dikarenakan Padlet menyediakan ruang menulis atau mengekspresikan pesan, ruang berdiskusi, dan ruang bertutur lebih bebas.

Hasil Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi dengan Padlet

Berdasarkan hasil temuan diperoleh nilai rata-rata menulis teks eksposisi pada tes awal adalah 61,93. Sedangkan nilai rata-rata pada tes akhir 80,17.

Terdapat peningkatan dan perbedaan yang signifikan dengan kenaikan sebesar 18,24. Data tes awal menunjukkan peserta didik memperoleh nilai di bawah KKM, berbeda pada perolehan tes akhir.

Hal ini terjadi karena pada saat tes awal peserta didik hanya menuangkan ide yang ada dalam pikirannya saja. Sedangkan setelah menggunakan aplikasi Padlet, peserta didik dapat menuangkan ide dengan melihat berbagai sumber. Peserta didik dapat melihat video dalam Padlet, teori, serta contoh. Sehingga peserta didik dapat dengan mudah menuangkan gagasannya ke dalam teks dengan memperhatikan struktur dan kebahasaan teks eksposisi.

Hasil karya pada tes akhir jauh lebih baik dan berbeda dibandingkan dengan sebelum penerapan media aplikasi Padlet. Dengan begitu, media aplikasi Padlet dirasa efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks eksposisi, karena setelah diberikannya alat bantu/media ini, peserta didik dapat menulis teks eksposisi sesuai dengan struktur dan kaidah kebahasaan yang baik.

Pada penelitian ini struktur dan kaidah kebahasaan teks eksposisi menjadi komponen penilaian. Selaras dengan teori yang dikemukakan oleh para ahli bahwa sebuah teks eksposisi yang utuh adalah teks yang tersusun atas struktur dan kaidah kebahasaan yang baik. Sudrajat (2015) mengemukakan struktur teks eksposisi terdiri atas pernyataan pendapat (tesis), argumentasi, dan penegasan ulang. Sedangkan kaidah kebahasaan dalam teks eksposisi terdiri atas pronominal, kata leksikal dan konjungsi.

Dalam kedua komponen tersebut, peserta didik tidak sepenuhnya mendapat skor ideal (100) dikarenakan ada beberapa aspek yang masih belum terpenuhi, diantaranya:

Pada tes awal sebagian besar peserta didik mengawali sebuah teks dengan pendapat, sehingga seperti teks argumentasi. Tetapi pada tes akhir sebagian peserta didik mengawali sebuah teks dengan kalimat definisi sebagai pernyataan umum. Sehingga sudah tampak bahwa teks yang ditulis adalah sebuah teks eksposisi.

Pada tes awal sebagian besar peserta didik memaparkan pendapat yang baik, tetapi tidak disertai dengan fakta atau bukti pendukung. Sedangkan pada tes akhir peserta didik sudah dapat membuktikan dan memperkuat pendapatnya dengan menyajikan sebuah data sebagai fakta dan bukti.

Pada tes awal peserta didik membuat rekomendasi berupa saran. Sedangkan pada tes akhir peserta didik mampu membuat penegasan ulang bukan hanya berupa saran, tetapi disertai dengan kesimpulan dari teks yang telah ditulis.

Baik pada tes awal dan tes akhir sebagian besar peserta didik sudah mampu mendistribusikan kata ganti dalam teks eksposisi yang ditulis.

Pada tes awal sebagian peserta didik mendistribusikan dua kata leksikal yakni nomina dan verba. Sedangkan pada tes akhir peserta didik sudah mampu mendistribusikan tiga kata yang termasuk dalam kata leksikal dalam teks eksposisi.

Pada tes awal peserta didik sudah bisa mendistribusikan kata penghubung “dan”. Sedangkan pada tes akhir kata penghubung yang dipakai bermacam-macam seperti “dan, maka dari itu, oleh karena itu”.

Tanggapan Peserta Didik terhadap Pembelajaran

Hasil temuan ketiga yakni tanggapan peserta didik terhadap pembelajaran menulis teks eksposisi menggunakan aplikasi Padlet. Berdasarkan hasil angket yang telah disebar pada 30 orang peserta didik, mendapat respon positif. Peserta didik dapat dengan mudah melakukan proses pembelajaran, merasa senang, aktif, serta komunikatif. Hal ini terjadi karena peserta didik merasa tertarik dengan media pembelajaran berbasis aplikasi yang memiliki fitur-fitur menarik dalam Padlet. Penyajian materi yang beragam seperti video, gambar, dan powerpoint dalam Padlet membuat pembelajaran lebih disenangi peserta didik serta memberikan keleluasaan dalam pembelajaran.

Selaras dengan teori yang dikemukakan oleh Wan (2018) It proved to be a versatile tool used by educator to plan professional development sessions and facilitate group projects as teachers and students alike could share notes, photos, videos, and audio clips. Artinya itu (Padlet) terbukti menjadi alat serbaguna yang digunakan oleh pendidik untuk merencanakan sesi pengembangan profesional dan memfasilitasi proyek-proyek kelompok karena guru dan siswa dapat berbagi catatan, foto, video, dan klip audio. Hal ini membuktikan mengapa peserta didik memberikan respon positif.

Skala terbesar pada angket adalah 5 dan terkecil adalah 1. Rentang skala tersebut ditunjukkan dengan Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Netral (N), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Sesuai dengan data angket, rata-rata jawaban dari peserta didik adalah 4,4 dari 5. Data tersebut menunjukkan bahwa tanggapan peserta didik berada dalam kategori Setuju (S).

Dalam penelitian sebelumnya, Fuchs (2014) mengemukakan “The wide variety of media supported by Padlet provides a particularly rich environment for engaging in today's complex information environment”. Beragam media yang didukung oleh Padlet menyediakan lingkungan yang kaya dalam informasi yang kompleks saat ini.

Lingkungan informasi maksudnya Padlet dapat menciptakan dinding pembelajaran dengan beragam informasi berupa materi pembelajaran. Peserta didik menyenangi keberagaman pesan yang disampaikan melalui Padlet sehingga menanggapi pembelajaran dengan baik.

Tanggapan tersebut diantaranya, aplikasi Padlet memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran, Padlet memberikan keleluasaan dalam pembelajaran. Peserta didik merasa mudah memahami materi. Aplikasi Padlet mudah diakses. Padlet juga memberikan pengalaman baru dalam pembelajaran, sehingga peserta didik menginginkan penerapan aplikasi Padlet bukan hanya dalam pembelajaran menulis teks eksposisi saja.

Selain itu, peserta didik termotivasi dan menginginkan aplikasi Padlet digunakan dalam pembelajaran lainnya. Sejalan dengan pendapat Sari (2019) bahwa aplikasi Padlet merupakan salah satu aplikasi yang dapat membuat peserta didik tertarik dan termotivasi dalam pembelajaran.

Kendala Yang Dialami Saat Proses Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada 30 orang peserta didik kendala yang dialami di antaranya mengalami kesulitan dalam mengakses aplikasi Padlet jika jaringan atau sinyal kurang stabil.

Hal ini ditunjukkan atas jawaban peserta didik dengan kode PD13 “Kendala menggunakan aplikasi Padlet itu jaringan. Jaringan wifi sekolah sangat jelek, apalagi jangkauan wifinya sangat jauh. Sedangkan aplikasi Padlet dibuka bersama-sama”.

Peserta didik mengalami kesulitan membuka Padlet karena jaringan atau sinyal. Jaringan WiFi di sekolah dipergunakan banyak orang secara bersama-sama, sehingga peserta didik sulit membuka Padlet.

Untuk mengantisipasi hal itu, peneliti menyarankan atau menginstruksikan kepada peserta didik yang memiliki kuota cukup banyak agar memakai kuota masing-masing. Hal ini dilakukan agar aplikasi dapat dibuka oleh semua peserta didik dalam waktu bersamaan.

Kedua, peserta didik mengalami kendala dengan memori handphone yang penuh dan krisis kuota, hal ini membuat peserta didik tidak dapat mengunduh aplikasi Padlet. Sebagai antisipasi, peneliti menyarankan untuk membawa laptop dan handphone. Sehingga ketika memori HP penuh, peserta didik dapat mengunduh Padlet di laptop. Tetapi cara ini kurang efektif, karena peserta didik masih saja memilih HP untuk pembelajaran. Alternatif kedua yaitu, peneliti menyarankan peserta didik mengunjungi Padlet melalui web, tanpa mengunduh aplikasi.

Kendala yang dialami dalam teknik penggunaan yakni, ikon dalam aplikasi Padlet cukup sensitif. Sehingga peserta didik sering mengalami kesalahan mengunggah tugas atau salah mengetik pesan yang ingin disampaikan melalui Padlet. Untuk mengantisipasi hal ini, mulanya peneliti hanya menyediakan satu ruang untuk mengunggah file. Sehingga pengumpulan tugas dalam waktu bersamaan/serentak memang tidak efektif.

Sering terjadi kesalahan saat peserta didik mengunggah file. Secara teori bahwa Padlet merupakan ruang belajar berupa dinding yang dapat memuat berbagai informasi lebih dari satu. Fitur-Fitur yang dapat digunakan dalam Padlet memiliki banyak ruang (Munsi 2019). Berdasarkan teori tersebut maka solusi untuk mengatasi kendalanya dengan menyediakan ruang pengunggahan file lebih dari satu, diatur secara kelompok. Sehingga ruang untuk mengunggah file menjadi efektif.

Dari ketiga kendala tersebut, sebanyak 18 (60%) peserta didik mengalami kendala dalam jaringan atau sinyal yang kurang kuat. Sama halnya dengan hasil temuan sebelumnya, Adawiyah (2018) mengemukakan bahwa kekurangan media aplikasi Padlet yang sudah ditemukan dalam penelitiannya yaitu sebagian besar merasa bermasalah dengan jaringan internet ketika mengakses Padlet.

Belum banyak ditemukan berkenaan kelemahan aplikasi Padlet sebagai media pembelajaran. Hal ini dikarenakan belum banyak penelitian berkenaan aplikasi Padlet. Pada penelitian ini, telah ditemukan beberapa kendala berkenaan aplikasi Padlet, yang dapat dijadikan literatur berkenaan kelemahan aplikasi Padlet sebagai media pembelajaran.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dari penerapan media aplikasi padlet dalam proses pembelajaran menulis teks eksposisi di kelas X SMAN 2 Cianjur, dapat disimpulkan sebagai berikut.

Penerapan aplikasi Padlet membuat peserta didik merasa senang, semangat, antusias, bergairah, dan aktif, interaktif, responsif, dalam proses pembelajaran. Selain peserta didik, guru dapat menyampaikan materi yang bervariasi seperti gambar, video dan power point. Aplikasi Padlet merupakan pengalaman baru untuk memperoleh pengetahuan

Hasil belajar peserta didik setelah menggunakan aplikasi Padlet dalam pembelajaran menulis teks eksposisi didasarkan dua komponen, yakni komponen struktur dan kaidah kebahasaan. Diperoleh nilai rata-rata penilaian pada tes awal sebesar 61,93 yang masuk dalam kategori sedang dan pada tes akhir diperoleh nilai rata-rata sebesar 81,17 yang masuk dalam kategori tinggi.

Pernyataan ini dapat diperkuat dengan hasil uji Paired Samples T Tes, hasil yang diperoleh nilai Sig. (2-tailed) adalah 0,000. Dikarenakan nilai Sig. (2-tailed) $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak atau H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan pada pembelajaran menulis teks eksposisi setelah menggunakan aplikasi Padlet.

Tanggapan peserta didik terhadap pembelajaran dengan menggunakan aplikasi Padlet didasarkan dari angket, mendapat respon positif.

Peserta didik merasa pembelajaran lebih menarik. Skala terbesar pada angket adalah 5 dan terkecil adalah 1. Rentang skala tersebut ditunjukkan dengan Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Netral (N), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS).

Sesuai dengan data angket, rata-rata jawaban dari peserta didik adalah 4,4 dari 5. Data tersebut menunjukkan bahwa tanggapan peserta didik berada dalam kategori Setuju (S). Peserta didik memberi tanggapan bahwa aplikasi Padlet mudah digunakan, menarik, dan memfasilitasi dalam pembelajaran. Tampilan Padlet yang menarik memberikan pengalaman baru bagi peserta didik, sehingga ingin menggunakan aplikasi Padlet dalam pembelajaran lain.

Kendala yang dialami saat proses pembelajaran menulis teks eksposisi menggunakan aplikasi Padlet yaitu jaringan/sinyal yang tidak mendukung, kuota dan memori HP yang penuh, dan sering mengalami eror. Antisipasi yang diinginkan oleh peserta didik dalam penggunaan

aplikasi Padlet yaitu, diharapkan aplikasi dapat diakses secara luring, tampilan/fitur dipermudah, perbanyak video menarik, dan kuis dalam aplikasi Padlet.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, diajukan saran-saran yang dapat dijadikan acuan bagi penelitian selanjutnya sebagai berikut.

Media aplikasi Padlet dapat dijadikan solusi alternatif dalam pembelajaran menulis teks eksposisi karena terbukti telah memberikan perbedaan pada hasil belajar menulis teks eksposisi. Media aplikasi Padlet pun memudahkan peserta didik dalam memahami pembelajaran sehingga peserta didik mudah menulis teks eksposisi sesuai dengan struktur dan kaidah kebahasaan teks eksposisi.

Pemilihan media yang tepat akan membantu peserta didik dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, pemilihan media sangat penting dilakukan guna tercipta proses pembelajaran yang baik. Pemilihan media harus disesuaikan dengan materi pembelajaran agar terdapat kesesuaian, sehingga media tersebut memudahkan peserta didik dalam proses pembelajaran sekaligus memberikan semangat dan pengalaman baru.

Dalam penelitian ini aplikasi Padlet dijadikan media saat proses pembelajaran. Untuk mengantisipasi kendala saat pembelajaran, alangkah lebih baik peserta didik ditunjang dengan media lainnya yang lebih mudah diakses tanpa adanya kendala jaringan. Sehingga peserta didik lebih mudah dalam mengikuti proses pembelajaran, dan menggunggah karyanya pada Padlet. Penunjang yang dimaksud seperti WiFi dengan sinyal kuat untuk kelancaran pembelajaran berbasis aplikasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, Aprilla. 2018. "Aplikasi Padlet dalam Pembelajaran Menulis Karya Ilmiah." Dalam *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Berbasis Kearifan Lokal*, Cianjur: UNSUR PRESS, 60.
- Aieny, Melani Putri. Irfani Basry. 2019. "Korelasi Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Eksposisi dan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 28 Padang." *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 8(1): 1–5.
<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pbs/article/view/108273/103294>.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. 14th ed. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Bahri, Aliem. 2016. "Peningkatan Menulis Teks Eksposisi dengan Menggunakan Metode Cush Word." *Konfiks Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajaran* 3 No.2(2355–2638): 93–102.
<https://journal.unismuh.ac.id/index.php/konfiks/article/view/391/353>.
- Dewitt, Dorothy, Norlidah Alias, and Saedah Siraj. 2015. "Collaborative Learning: Interactive Debates Using Padlet in a Higher Education Institution." *Turkish Online Journal of Educational Technology* 2015: 88–95. http://eprints.um.edu.my/13630/1/971662_Journal-Submission_WN.pdf.
- Dwinuryanti, Yustina. dkk. 2017. "Studi Kasus Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi Berdasarkan Kurikulum 2013 di Sekolah Menengah Atas." *Jurnal Gramatika : Jurnal*

Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia 2(23). <http://ejournal.stkip-pgri-sumbar.ac.id/index.php/jurnal-gramatika/article/view/2053/pdf>.

Faisal, Dwi Findy. 2017. "Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Dengan Media Audio Visual Pada Siswa Kelas XI SMK Muhammadiyah Kutowinangun Tahun Pelajaran 2016/2017." Purworejo.

Fuchs, Beth The Writing is on the Wall: Using Padlet for Whole-Class Engagement Notes/Citation Information. 2014. "The Writing Is on the Wall: Using Padlet for Whole-Class Engagement." *University of Kentucky UKnowledge* 240(4): 7. https://uknowledge.uky.edu/libraries_facpub%0Ahttps://uknowledge.uky.edu/libraries_facpub%0Ahttps://uknowledge.uky.edu/libraries_facpub.

Gafar, Abdoel. 2008. "Penggunaan Internet Sebagai Media Baru dalam Pembelajaran." *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 8(2): 36–43. <http://ji.unbari.ac.id/index.php/ilmiah/article/viewFile/245/239>.

Haifah, Dimah. 2016. "Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Eksposisi dengan Model Discovery Learning dan Penggunaan Media Gambar." *Alinea: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajaran* V: 60–69.

Helmina. 2017. "Efektivitas Model Penemuan (Discovery Learnig) Dalam Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi (Studi Eksperimen Terhadap Siswa Kelas X SMK Plus Al-Farhan Kadudampit Sukabumi)." *Alinea: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajaran* VI: 100–113.

Jaganathan, Sangeetha. 2016. "Edmodo and Padlet as a Collaborative Online Tool in Enriching Writing Skills in Language Learning and Teaching." *Global English-Oriented Research Journal (G E O R J)* (April). https://s3.amazonaws.com/academia.edu.documents/45153192/Bab_1.pdf?response-content-disposition=inline%3Bfilename%3DPenggunaan_Aplikasi_Web_2.0_dalam_Pendid.pdf&X-Amz-Algorithm=AWS4-HMAC-SHA256&X-Amz-Credential=AKIAIWOWYYGZ2Y53UL3A%2F20191010%2Fus-east-1.

Luthfi, Ahmad. 2015. "Pemanfaatan Teknologi Web Sebagai Media Interaktif Dan Pengaruhnya Terhadap Minat Belajar Mahasiswa." *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* Volume XII(2): 32–38. <http://blog.binadarma.ac.id/usman/wp-content/uploads/2010/07/Jurnal-Bina-Edukasi-Ahmad-Luthfi.pdf>.

Munsi, Mia Fatimatul. 2019. Padlet dan Trello Sebagai Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Digital. Cianjur. https://padlet.com/miafatimatul88/bulanbahasa_2019.

Pujiastuti, Rahayu. 2020. "Media Internet dan Peta Konsep Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Eksposisi." *BELAJAR BAHASA: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 5(1): 123–38. <http://jurnal.unmuhjember.ac.id/index.php/index/search/search>.

Sari, Angela Bayu Pertama. 2019. "Efl Peer Feedback Through The Chatroom In Padlet." *LLT Journal* 22(1): 46–57.

- Sari, Indah Rahmita. 2015. "Bahasa Pertama Siswa SMAN Titian Teras Has Dalam Keterampilan Menulis Teks Eksposisi." *PENA: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indoensia* 4(3): 5–6. <https://online-journal.unja.ac.id/index.php/pena/article/view/2335>.
- Sokhipah, Wiwit Lili., Subyantoro, and Hari Bakti Mardikantoro. 2017. "Keefektifan Model Show Not Tell Dan Mind Map Pada Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi Berdasarkan Minat Peserta Didik Kelas X SMK." *Seloka : Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra* 12(1): 92–100. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/seloka/article/view/9863>.
- Sudaryono. 2017. *Metodologi Penelitian*. I. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Sudrajat, Ajat. Ifah Hanifah dan Maya Indriyani. 2015. "Analisis Struktur Dan Kaidah Teks Eksposisi Pada Harian Pikiran Rakyat Edisi Minggu Ke 2 Bulan Januari 2015 Dan Pemanfataannya Sebagai Bahan Ajar Dalam Pembelajaran Memahami Teks Eksposisi Di Sma Kurikulum 2013."
- Wan, Tony. 2018. "Padlet's Price Update Riles Teachers, Raises Questions About Sustainability of Freemium Models." www.edsugre.com (February 8, 2020).